

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Profil MA Sumber Bungur

- a. Nama Sekolah : MA Sumber Bungur
- b. NPSN : 20584415
- c. NSM : 131235280054
- d. Akreditasi : A
- e. Alamat : Jl. Ponpes Sumber Bungur Pakong
- f. Kecamatan : Pakong
- g. Kabupaten : Pamekasan
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. Kode pos : 69352

2. Visi dan Misi MA Sumber Bungur

a. Visi

Berakhlakul karimah, kompetisi dalam prestasi serta terampil dan mandiri

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah.
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, serta peran aktif pada kompetisi-kompetisi tingkat lokal, nasional maupun internasional.

- 3) Memberikan bekal keterampilan sehingga menjadi peserta didik yang kreatif terampil dan mampu hidup secara mandiri.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

3. Kondisi awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut, kemudian diarahkan untuk bertemu dengan guru SKI kelas yaitu kelas X B MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan guna melakukan penelitian.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran SKI kelas X dapat diketahui bahwa pembelajaran SKI terutama pada bab Perjuangan Dakwah Rasulullah di Madinah kurang menarik perhatian siswa karena kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Hal tersebut disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru tersebut adalah metode ceramah, akibatnya banyak siswa yang merasa bosan, kurang paham serta hasil belajar yang rendah.¹

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memberikan solusi untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe yang baru yaitu tipe *scramble*. Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *scramble* tersebut dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dialami siswa salah satunya adalah merasa bosan, kurang paham dalam pembelajaran SKI terutama pada bab perjuangan dakwah Rasulullah Saw. di Madinah.

¹Mohammad Amin, Wawancara Tahap Pra-Siklus (18 Juni 2023)

Kemudian ketika peneliti melakukan tahap pra siklus atau tahap awal penelitian, kelas masih terlihat belum kondusif. Setelah itu, keadaan mulai kondusif ketika guru mata pelajaran telah memasuki kelas dan membuka kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru memperkenalkan peneliti yang akan menjadi guru pengganti pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk beberapa minggu ke depan. Pada pertemuan tersebut peneliti tidak langsung memulai mata pelajaran melainkan hanya perkenalan saja kemudian hanya melakukan tes kemampuan siswa sebelum menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang telah disiapkan sebelumnya yaitu berupa Pree-test terkait materi Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah. Dari kegiatan Pree-test tersebut mendapatkan hasil berupa nilai rata-rata siswa sebesar 59,78 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang atau dengan persentase sebesar 26,08% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang.²

Dari hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas X B pada mata pelajaran SKI terutama pada materi Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah masih tergolong Rendah yaitu di bawah nilai KKM yang sudah ditetapkan sebesar 72. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 masih lebih sedikit dibandingkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 72 . Sehingga memerlukan cara yang baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menerapkan model dengan metode yang baru yaitu berupa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

²Hasil tes siswa pada tahap Pra-siklus (18 November 2023)

Utuk pertemuan selanjutnya peneliti berharap hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan sebelumnya. Untuk pelaksanaan Pra-siklus, hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Nilai Pree-Test Pada Tahap Pra-Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan (KKM=72)
1.	Alfina Nur Rodiyah	55	Tidak Tuntas
2.	Amalia Khairani Wahidi	75	Tuntas
3.	Anisatul Fajrian	60	Tidak Tuntas
4.	Awik Tamara	55	Tidak Tuntas
5.	Bahrur Wirdad Widodo	50	Tidak Tuntas
6.	Firtiyah	60	Tidak Tuntas
7.	Ghina Maghfirah	75	Tuntas
8.	Halimatus Sa`diyah	55	Tidak Tuntas
9.	Hodifah Maulidiya	75	Tuntas
10.	Kurrotul Aini	80	Tuntas
11.	M. Dziki Arrizal Muqorrobin	60	Tidak Tuntas
12.	Moh Faruk	55	Tidak Tuntas
13.	Muhaimin	45	Tidak Tuntas
14.	Nadya Al-Barokah	55	Tidak Tuntas
15.	Nanik Masrifah	75	Tuntas
16.	Nur Mafiah	55	Tidak Tuntas
17.	Putri Firdausi Shalihah	50	Tidak Tuntas
18.	Safina	50	Tidak Tuntas

19.	Siti Firdausi Shalihah	80	Tuntas
20.	Sovi	55	Tidak Tuntas
21.	Suci Putri Rasdiana	55	Tidak Tuntas
22.	Sifa Aulia F	60	Tidak Tuntas
23.	Ubaidillah	40	Tidak Tuntas
Tuntas / Tidak Tuntas		6 orang/17 orang	
Nilai Tertinggi/ Terendah		80/40	
Jumlah		1.375	
Rata-Rata		59,78	
Presentase ketuntasan		26,08%	

Sumber: Hasil penelitian tahap Pra-siklus

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Penelitian ini dilaksanakan di MA Sumber Bungur kelas X B dengan subjek penelitian berjumlah 23 siswa. Dalam penelitian ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* pada materi pelajaran Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 November 2023 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2023 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Adapun uraian pada setiap siklus dapat dilihat pada deskripsi berikut ini:

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian pada siklus I dengan model pembelajaran koopeartif tipe *scramble* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MA Sumber Bungur. Adapun beberapa hal yang disiapkan dalam perencanaan ini adalah:

- a) Menentukan waktu memulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester ganjil
- b) Menetapkan materi pokok pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang akan disampaikan pada siswa yaitu terdapat dalam buku Ayo Mengkaji! Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X pada pelajaran 3 tentang Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. Di Madinah halaman 35
- c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* (sebagaimana terlampir)
- d) Menyiapkan media yang mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yaitu berupa soal dan jawaban yang dibuat secara acak serta bahan ajar berupa materi terkait perjuangan dakwah Rasulullah Saw. di Madinah
- e) Menyiapkan alat (instrument) observasi baik untuk siswa atau guru (sebagaimana terlampir)
- f) Menyiapkan rencana evaluasi (test hasil belajar) yang akan diujikan secara tertulis pada siswa (sebagaimana terlampir).

2) Pelaksanaan Tindakan siklus I

Pada tahap ini rencana pembelajaran yang sudah di rancang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 25 November 2023 pukul 09:30 WIB sampai jam 11:30 WIB yang berlangsung selama 2 x 40 menit. Pada tahap ini, pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Pada siklus I ini posisi peneliti adalah sebagai guru pengajar sehingga pengamatan terhadap guru dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI selaku guru pengamat (observer). Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini adalah:

a) Kegiatan awal

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memasuki kelas, setelah itu mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan siswa yang menjawab salam. Setelah itu, guru menyiapkan kelas dengan meminta siswa merapikan tempat duduknya kemudian membuka kegiatan pembelajaran dengan do`a dan dilanjutkan dengan perkenalan. Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan percaya diri serta menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu guru melakukan apersepsi yaitu

dengan memberikan pertanyaan seputar materi perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah.

b) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:

- (1) Guru meminta siswa untuk membaca materi terkait Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah
- (2) Guru menyampaikan materi terkait Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah
- (3) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 orang
- (4) Setelah itu siswa mendengarkan guru terkait kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*
- (5) Kemudian masing-masing kelompok diberikan satu lembar kerja yang di dalamnya terdapat beberapa soal serta jawaban yang dibuat secara acak. Lembar kerja berupa kata yang sudah dibuat secara acak serta satu lembar kertas kosong yang bisa digunakan siswa untuk menempel kalimat berupa jawaban yang telah disusun dengan benar
- (6) Masing-masing kelompok diberikan dursi waktu sebanyak 15 menit untuk mengerjakan soal
- (7) Ketika peserta didik sedang mengerjakan soal, maka guru memanfaatkan waktu tersebut untuk melihat aktivitas peserta didik

- (8) Setelah durasi waktu habis, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka
- (9) kemudian guru melakukan refleksi yaitu dengan memberikan kunci jawaban dari setiap pertanyaan
- (10) Kemudian setiap kelompok mengoreksi letak kesalahan dari hasil kerja mereka
- (11) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja masing-masing kelompok

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan sebagai berikut:

- (1) Guru melakukan penilaian berupa test tertulis yang diberikan pada siswa sesuai dengan materi yang telah dibahas
- (2) Guru memberikan arahan, nasihat serta motivasi terkait kegiatan pembelajaran
- (3) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas
- (4) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan do`a dan salam.

3) Observasi Siklus I

Kegiatan observasi ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas serta hasil belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kegiatan

pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau tidak.

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, aktivitas guru diamati oleh seorang observer dengan menilai pada lembar observasi yang sudah disediakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Hasil observasi mengenai aktivitas guru di dalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aspek yang di amati	NILAI			
	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan				
a. Kemampuan guru dalam membuka kelas, berdoa dan melakukan absensi				√
b. Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi (Apakah siswa sudah mengetahui sejarah hijrahnya Rasulullah ke Madinah ?)		√		
c. Kemampuan guru dalam memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
Kegiatan Inti				
a. Kemampuan guru dalam mengasah pola pikir peserta didik dengan mengamati permasalahan terkait materi yang akan dibahas.		√		

b. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk bertanya atau mengungkapkan idenya terkait materi yang dibahas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i>	√			
c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i>		√		
d. Kemampuan guru dalam mendampingi siswa untuk mengerjakan soal dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> agar siswa dapat mengerjakannya dengan optimal			√	
e. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.			√	
Kegiatan Penutup				
a. Kemampuan guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran		√		
b. Kemampuan guru dalam memberikan penguatan		√		
c. Kemampuan guru dalam melakukan refleksi dan memberikan motivasi		√		
d. Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran				√
Jumlah				29
Jumlah persentase secara keseluruhan				60,41%

Sumber : Data Penelitian Hasil Observasi Guru Siklus I

Keterangan Skor sebagai berikut :

- 1 : Kurang
- 2 : Sedang

3 : Baik

4 : Baik Sekali

Rumus:

Persentase = (Skor Perolehan : Skor Maksimal) x 100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan pada siklus satu mencapai 60,41%. Dari lembar observasi tersebut terdapat beberapa hal yang menunjukkan bahwa aktivitas guru masih mendapatkan nilai yang sedang bahkan kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi guru pada bagian pendahuluan dimana kemampuan guru dalam memberikan apersepsi, motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran masih mendapatkan angka 2 atau sedang, akan tetapi guru dinilai mampu membuka pembelajaran dengan nilai yang menunjukkan angka 4 atau baik sekali.

Pada kegiatan inti, kemampuan guru dalam mengasah pola pikir siswa dan menjelaskan tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* masih dinilai sedang dengan menunjukkan angka 2 sedangkan kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk aktif bertanya masih dinilai kurang dengan menunjukkan angka 1. Akan tetapi pada kegiatan inti terdapat beberapa poin yang menunjukkan angka 3 atau baik yaitu pada kemampuan guru dalam mendampingi siswa mengerjakan soal dan memberikan evaluasi hasil belajar.

Sedangkan pada kegiatan penutup, sebagian besar masih menunjukkan angka 2 atau sedang yaitu kemampuan guru

dalam menyimpulkan materi, memberikan penguatan serta melakukan refleksi dan motivasi pada siswa.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam kelas masih belum maksimal, dalam beberapa poin penting seperti kemampuan guru dalam membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran atau dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *scramble* masih pada tingkat sedang, tidak menunjukkan angka baik atau baik sekali. Sehingga membutuhkan perbaikan aktivitas guru pada pertemuan selanjutnya atau pada siklus II karena kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.³

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi terhadap siswa ini dapat dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Observasi ini dilaksanakan pada setiap pertemuan termasuk pada siklus I. Adapun aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

³Hasil observasi aktivitas guru tahap Siklus I (23 November 2023)

Tabel 4. 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek yang di amati	NILAI			
	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan				
a. Kemampuan siswa dalam menanggapi aspersepsi yang disampaikan guru.		√		
b. Kemampuan siswa dalam menanggapi dan mendengarkan motivasi serta tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.		√		
Kegiatan Inti				
a. Konsentrasi siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> pada materi Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah		√		
b. Kemampuan siswa dalam memahami dan menanggapi materi tentang Perjuangan Dakwah Rasulullah saw. Di Madinah.			√	
c. Kemampuan siswa dalam mengerjakan LKPD		√		
d. Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil LKPD		√		
e. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi hasil belajar.		√		
Kegiatan Penutup				
a. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran			√	
b. Kemampuan siswa dalam menanggapi refleksi yang diberikan guru		√		
c. Keseriusan siswa dalam membaca do`a di akhir pertemuan.				√
Jumlah	24			

Jumlah persentase secara keseluruhan	60%
---	------------

Sumber : Data Penelitian Hasil Observasi Siswa Siklus I

Keterangan Skor sebagai berikut :

- 1 : Kurang
- 2 : Sedang
- 3 : Baik
- 4 : Baik Sekali

Rumus:

Persentase = (Skor Perolehan : Skor Maksimal) x 100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memperoleh nilai persentase sebesar 60%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dimana pada kegiatan pendahuluan yaitu kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi serta motivasi yang diberikan oleh guru masih menunjukkan angka 2 atau sedang.

Sedangkan pada kegiatan inti, dari beberapa poin aktivitas siswa sebagian besar masih menunjukkan angka 2 atau sedang yaitu pada konsentrasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemampuan siswa dalam mengerjakan dan mempresentasikan LKPD serta kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi hasil belajar. Sedangkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran sudah menunjukkan angka 3 atau baik.

Pada kegiatan penutup, kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi sudah dinilai baik dengan menunjukkan angka 3, sedangkan kemampuan siswa dalam menanggapi refleksi yang diberikan guru masih menunjukkan angka 2 atau bernilai cukup.

Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebagian besar masih bernilai sedang sehingga peneliti menilai perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya sehingga aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran mendapatkan hasil yang baik bahkan baik sekali ⁴

c) Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa, maka dilakukan test formatif pada setiap akhir siklus. Hasil dari tes tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada setiap siklus. Adapun tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Nilai Post-Test Pada Tahap Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan (KKM=72)
1.	Alfina Nur Rodiyah	70	Tidak Tuntas
2.	Amalia Khairani Wahidi	80	Tuntas
3.	Anisatul Fajrian	80	Tuntas
4.	Awik Tamara	65	Tidak Tuntas

⁴Hasil observasi aktivitas siswa tahap Siklus I (23 November 2023)

5.	Bahrur Wirdad Widodo	65	Tidak Tuntas
6.	Firtiyah	75	Tuntas
7.	Ghina Magfirah	85	Tuntas
8.	Halimatus Sa`diah	65	Tidak Tuntas
9.	Hodifah Maulidiya	80	Tuntas
10.	Kurrotul Aini	90	Tuntas
11.	M. Dziki Arrizal Muqorrobin	75	Tuntas
12.	Moh Faruk	65	Tidak Tuntas
13.	Muhaimin	50	Tidak Tuntas
14.	Nadya Al-Barokah	65	Tidak Tuntas
15.	Nanik Masrifah	80	Tuntas
16.	Nur Mafiah	70	Tidak Tuntas
17.	Putri Firdausi Shalihah	65	Tidak Tuntas
18.	Safina	65	Tidak Tuntas
19.	Siti Firdausi Shalihah	85	Tuntas
20.	Sovi	75	Tuntas
21.	Suci Putri Rasdiana	80	Tuntas
22.	Sifa Aulia F	75	Tuntas
23.	Ubaidillah	55	Tidak Tuntas
Tuntas / Tidak Tuntas		12 orang/11 orang	
Nilai Tertinggi/ Terendah		90/55	
Jumlah		1605	

Rata-Rata	69,78
Presentase ketuntasan	52,17%

Sumber : hasil penelitian siklus I

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang tuntas pada siklus I (Post-Tets I) sebanyak 12 orang dengan persentase 52,17%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase sebanyak 47,82%. Dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69,78. Jadi, persentase ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I (Post-Test) 52,17%.⁵ Berikut merupakan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I (Post-tets I):

Tabel 4.5 Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah siswa
1.	0-20%	Sangat Kurang	0	-
2.	21%-40%	Kurang	0	-
3.	41%-60%	Cukup	2	8,70%
4.	61%-81%	Baik	18	78,26%
5.	81%-100%	Baik sekali	3	13,04%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat siswa yang memiliki kriteria yang cukup, baik bahkan baik sekali. Siswa yang memiliki kriteria yang cukup yaitu berjumlah 2 orang (8,70%), siswa yang memiliki kriteria yang baik sebanyak 18 orang

⁵Hasil post-tes siswa pada tahap siklus I (23 November 2023)

(78,26%) serta siswa yang memiliki kriteria yang sangat tinggi sebanyak 3 orang (13,04%). Sedangkan untuk kriteria sangat kurang dan kurang, pada penelitian Siklus I tidak ada.

Meskipun hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada tahap Pra-siklus, akan tetapi masih belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang sudah ditetapkan yaitu hasil belajar siswa yang berjumlah 72 (KKM) mencapai 80%, sehingga peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah yaitu akan dilanjutkan pada tahap siklus II

4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh Observer pada siklus I di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi kekurangan pada proses pembelajaran dengan materi Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah baik itu pada siswa maupun guru, sebagai berikut:

a) Kekurangan dari peneliti

- (1) Guru masih belum mampu menguasai kelas dengan baik
- (2) Guru masih kurang jelas dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga masih terdapat siswa yang belum paham, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa dimana masih banyak yang menunjukkan belum tuntas atau belum mencapai KKM

- (3) Guru menentukan anggota kelompok secara acak tanpa melihat kemampuan masing-masing siswa
- b) Kekurangan dari siswa
- (1) Terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran
 - (2) Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, masih terdapat siswa yang tidak aktif baik itu tidak berani bertanya atau berpendapat
 - (3) Terdapat beberapa siswa yang tidak antusias atau tidak ikut kerja sama dalam kelompok
 - (4) Siswa masih kurang kondusif terutama saat pembentukan anggota kelompok⁶

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti menilai perlu mengadakan tindakan kembali yaitu dengan melakukan penelitian pada siklus II. Berdasarkan refleksi tersebut terdapat beberapa hal yang akan dilakukan oleh guru pada siklus ke II, diantaranya :

- (1) Guru harus lebih percaya diri dalam kegiatan belajar mengajar
- (2) Guru harus berusaha memberikan arahan pada siswa supaya lebih memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan

⁶Data Hasil Observasi Penelitian Siklus I (23 November 2023)

- (3) Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus merangsang siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik itu bertanya atau berpendapat
- (4) Guru harus memberikan pengawasan lebih pada saat kegiatan pembelajaran kelompok, sehingga semua anggota kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas
- (5) Guru harus memberikan arahan agar siswa bisa kondusif saat pemilihan anggota kelompok. Pemilihan anggota kelompok harus benar-benar dilakukan secara heterogen.

b. Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada pada siklus I. Sebagaimana tahap siklus I, siklus II juga memiliki beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Berikut merupakan rincian pelaksanaan penelitian Siklus II:

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Terdapat beberapa perencanaan penelitian pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Sumber Bungur, diantaranya:

- a) Menentukan waktu memulai penelitian kelas yaitu pada semester ganjil

- b) Menetapkan materi pokok pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang akan disampaikan pada siswa yaitu tentang Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. Di Madinah
- c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berdasarkan hasil refleksi pada siklus I (sebagaimana terlampir)
- d) Menyiapkan media yang mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yaitu berupa soal dan jawaban yang dibuat secara acak serta bahan ajar berupa materi terkait perjuangan dakwah Rasulullah Saw. di Madinah
- e) Menyiapkan alat (instrument) observasi baik untuk siswa atau guru (sebagaimana terlampir)
- f) Menyiapkan rencana evaluasi (test hasil belajar) yang akan diujikan secara tertulis pada siswa (sebagaimana terlampir).

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Pertemuan Ke-2

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini dilaksanakan selama 2 x 40 menit. Pada tahap ini, rencana yang sudah disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Pada tahap ini, pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan langkah-

langkah yang sudah tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Pada siklus II ini posisi peneliti adalah sebagai guru pengajar sehingga pengamatan terhadap guru dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI selaku guru pengamat (observer). Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa, maka akan dilaksanakan tes pada akhir kegiatan pembelajaran (Post-test). Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini adalah :

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do`a
- (2) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mempersiapkan diri memulai kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah dengan merapikan tempat duduknya
- (3) Guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab terkait materi sebelumnya serta memberikan motivasi kepada siswa untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran
- (4) Guru menyampaikan materi yaitu terdapat dalam buku Ayo Mengkaji! Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X pada pelajaran 3 tentang Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. Di Madinah halaman 35 serta tujuan pembelajaran yang ada dipelajari pada pertemuan kedua tersebut

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut yaitu Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah
- (2) Guru menjelaskan materi pelajaran yaitu Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah
- (3) Guru melaksanakan kegiatan tanya jawab bersama siswa seputar mater yang telah dibahas
- (4) Kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang yang dipilih langsung oleh guru secara heterogen
- (5) Guru memberikan lembar kerja pada masing-masing kelompok yang terdiri dari soal yang telah dibuat oleh guru disertai dengan jawaban yang sudah dibuat secara acak serta kertas kosong yang bisa digunakan siswa untuk menempelkan jawabannya
- (6) Guru memberikan arahan kepada siswa terkait pembelajaran kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* salah satunya adalah terkait apa yang harus didiskusikan dan bagaimana cara menjawab soal tersebut
- (7) Kemudian guru mengintruksikan kepada siswa untuk segera mengerjakan tugasnya dengan durasi waktu yang sudah dtentukan oleh guru yaitu 15 menit

- (8) Saat masing-masing kelompok sedang mengerjakan tugasnya, maka guru memperhatikan aktivitas siswa dan memastikan bahwa setiap anggota dari masing-masing kelompok ikut bekerja sama
 - (9) Setelah durasi waktu habis, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka
 - (10) Kemudian guru melakukan refleksi terkait hasil kerja siswa dengan memberikan jawaban yang benar dari soal yang telah diberikan pada siswa
 - (11) Kemudian masing-masing kelompok diminta untuk mengoreksi kesalahan mereka dalam mengerjakan tugas
 - (12) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja masing-masing kelompok
 - (13) Guru memberikan apresiasi pada siswa atas capaiannya dalam tugas kelompok tersebut
- c) Kegiatan Penutup
- (1) Guru melakukan penilaian berupa test tertulis yang diberikan pada siswa sesuai dengan materi yang telah dibahas
 - (2) Guru memberikan arahan, nasihat serta motivasi terkait kegiatan pembelajaran
 - (3) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas

(4) Guru kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan do`a dan salam.

3) Observasi Siklus II

Kegiatan observasi ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau tidak.

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yaitu observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi pada aktivitas guru tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aspek yang di amati	NILAI			
	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan				
a. Kemampuan guru dalam membuka kelas, berdoa dan melakukan absensi				√
b. Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi (Apakah siswa sudah mengetahui sejarah hijrahnya Rasulullah ke Madinah ?)				√
c. Kemampuan guru dalam memberikan				

motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran				√
Kegiatan Inti				
a. Kemampuan guru dalam mengasah pola pikir peserta didik dengan mengamati permasalahan terkait materi yang akan dibahas.			√	
b. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk bertanya atau mengungkapkan idenya terkait materi yang dibahas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i>			√	
c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i>				√
d. Kemampuan guru dalam mendampingi siswa untuk mengerjakan soal dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> agar siswa dapat mengerjakannya dengan optimal				√
e. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.				√
Kegiatan Penutup				
a. Kemampuan guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran			√	
b. Kemampuan guru dalam memberikan penguatan			√	
c. Kemampuan guru dalam melakukan refleksi dan memberikan motivasi			√	
d. Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran				√
Jumlah			43	

Jumlah persentase secara keseluruhan	89,60%
---	---------------

Sumber : Data Penelitian Hasil Observasi Guru Siklus II

Keterangan Skor sebagai berikut :

- 1 : Kurang
- 2 : Sedang
- 3 : Baik
- 4 : Baik Sekali

Rumus:

$$\text{Persentase} = (\text{Skor Perolehan} : \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I yaitu dengan jumlah persentase sebesar 89,60%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru mulai dari kegiatan pendahuluan hingga penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, kemampuan guru dalam membuka kegiatan pembelajaran, memberikan apersepsi serta memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran meningkat. Jika pada siklus I terdapat beberapa poin yang menunjukkan nilai 2 atau sedang, pada siklus II semua poin pada kegiatan pendahuluan mendapat nilai 4 atau baik sekali.

Pada kegiatan inti, jika pada siklus I kemampuan guru dalam mengasah pola pikir siswa dan dalam menjelaskan tahapan kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *scramble* tersebut menunjukkan angka 2 atau kurang, maka

pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan menunjukkan angka 3 yaitu baik dan 4 baik sekali. Selain itu, kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk aktif bertanya atau mengungkapkan idenya pada siklus I menunjukkan angka 1 atau cukup, maka pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada angka 3 atau baik. Kemampuan guru dalam mendampingi siswa serta melaksanakan evaluasi hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I menunjukkan angka 3 atau baik, maka pada siklus II menunjukkan angka 4 atau baik sekali.

Sedangkan pada kegiatan penutup, kemampuan guru dalam menyimpulkan materi, memberikan penguatan serta melakukan refleksi dan memberikan motivasi juga mengalami peningkatan. Jika pada siklus I berada di angka 2 atau sedang, maka pada siklus II menjadi meningkat yaitu pada angka 3 atau baik.

Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* semakin baik pada setiap pertemuan.⁷

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Observasi terhadap siswa ini dapat dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dengan

⁷Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II (02 Desember 2023)

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*..
Adapun aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang di amati	NILAI			
	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan				
a. Kemampuan siswa dalam menanggapi aspersepsi yang disampaikan guru.				√
b. Kemampuan siswa dalam menanggapi dan mendengarkan motivasi serta tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.				√
Kegiatan Inti				
a. Konsetrasi siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> pada materi Perjuangan dakwah Rasulullah Saw. di Madinah.				√
b. Kemampuan siswa dalam memahami dan menanggapi materi tentang Perjuangan Dakwah Rasulullah saw. Di Madinah.			√	
c. Kemampuan siswa dalam mengerjakan LKPD				√
d. Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil LKPD				√
e. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi hasil belajar.			√	
Kegiatan Penutup				
a. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran			√	

b. Kemampuan siswa dalam menanggapi refleksi yang diberikan guru				√
c. Keseriusan siswa dalam membaca do`a si akhir pertemuan.				√
Jumlah	37			
Jumlah persentase secara keseluruhan	92,5%			

Sumber : Data Penelitian Hasil Observasi Siswa Siklus I

Keterangan Skor sebagai berikut :

- 1 : Kurang
- 2 : Sedang
- 3 : Baik
- 4 : Baik Sekali

Rumus:

$$\text{Persentase} = (\text{Skor Perolehan} : \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada siklus II mendapatkan persentase sebesar 92,5%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dari awal kegiatan pembelajaran, inti hingga penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi dan motivasi yang diberikan guru pada siklus II mengalami peningkatan. Jika pada siklus I menunjukkan angka 2 atau sedang, maka pada siklus II meningkat pada angka 4 atau baik sekali.

Pada kegiatan inti, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Jika pada siklus I aktivitas siswa menunjukkan

angka 2 atau sedang, maka pada siklus II kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *scramble* mengalami peningkatan yaitu menunjukkan angka 3 atau baik bahkan 4 atau baik sekali.

Sedangkan pada kegiatan penutup, kemampuan siswa dalam menanggapi refleksi yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan yaitu pada angka 4 atau baik sekali.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil persentase aktivitas siswa pada siklus I yang artinya siswa sudah bisa lebih fokus dan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.⁸

c) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa, maka dilakukan test formatif pada setiap akhir siklus. Hasil dari tes tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada setiap siklus. Adapun tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8 Hasil Nilai Post-Test Pada Tahap Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan (KKM=72)
1.	Alfina Nur Rodiyah	75	Tuntas
2.	Amalia Khairani Wahidi	100	Tuntas

⁸Hasil observasi aktivitas siswa tahap Siklus II (02 Desember 2023)

3.	Anisatul Fajrian	90	Tuntas
4.	Awik Tamara	80	Tuntas
5.	Bahrur Wirdad Widodo	70	Tidak Tuntas
6.	Firtiyah	80	Tuntas
7.	Ghina Maghfirah	95	Tuntas
8.	Halimatus Sa`adiyah	70	Tidak Tuntas
9.	Hodifah Maulidiya	85	Tuntas
10.	Kurrotul Aini	100	Tuntas
11.	M. Dziki Arrizal Muqorrobin	85	Tuntas
12.	Moh Faruk	75	Tuntas
13.	Muhaimin	65	Tidak Tuntas
14.	Nadya Al-Barokah	75	Tuntas
15.	Nanik Masrifah	75	Tuntas
16.	Nur Mafiah	80	Tuntas
17.	Putri Firdausi Shalihah	80	Tuntas
18.	Safina	75	Tuntas
19.	Siti Firdausi Shalihah	95	Tuntas
20.	Sovi	85	Tuntas
21.	Suci Putri Rasdiana	90	Tuntas
22.	Sifa Aulia F	85	Tuntas
23.	Ubaidillah	70	Tidak Tuntas
Tuntas / Tidak Tuntas		19 orang/4 orang	
Nilai Tertinggi/ Terendah		100/70	

Jumlah	1810
Rata-Rata	78,69
Presentase Ketuntasan	82,60%

Sumber : hasil penelitian siklus II

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang tuntas pada siklus II (Post-Tets II) sebanyak 19 orang dengan persentase 82,60%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase sebanyak 17,40%. Dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,69. Jadi, persentase ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus II (Post-Test) 82,60%.⁹ Berikut merupakan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II (Post-tets II):

Tabel 4.9 Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah siswa
1.	0-20%	Sangat Kurang	0	-
2.	21%-40%	Kurang	0	-
3.	41%-60%	Cukup	0	-
4.	61%-81%	Baik	13	56,52%
5.	81%-100%	Baik sekali	10	43,48%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat siswa yang memiliki kriteria yang baik bahkan baik sekali. Siswa yang memiliki kriteria yang baik sebanyak 13 orang (56,52%) serta

⁹Hasil post-tes siswa pada tahap siklus II(02 Desember 2023)

siswa yang memiliki kriteria yang sangat tinggi sebanyak 10 orang (43,48%). Sedangkan untuk kriteria sangat kurang, kurang serta cukup pada penelitian Siklus I tidak ada.

Berdasarkan hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa siswa sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I. Selain itu ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II juga tergolong tinggi yaitu mencapai 82,60%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I dan sudah mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang sudah ditetapkan sebelumnya. Yaitu hasil belajar siswa yang berjumlah 72 (KKM) sudah mencapai 80% diakhir siklus. Oleh karena itu, karena hasil belajar sudah mengalami peningkatan dan mencapai target yang sudah ditetapkan maka penelitian dianggap cukup pada siklus II.

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II yang sudah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sudah lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang terlihat lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan siklus I, selain itu guru juga lebih percaya diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada siklus II ini siswa juga lebih memahami materi pelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari hasil

belajar siswa yang jauh lebih meningkat jika dibandingkan dengan siklus I.¹⁰

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat melakukan pembahasan dengan dua rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya. Pertama, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Sumber Bungur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan tahun ajaran 2023/2024. Kedua, peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Sumber Bungur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan tahun ajaran 2023/2024.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Sumber Bungur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2023/2024

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini dilaksanakan di MA Sumber Bungur pada siswa kelas X B tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan tiga tahap yaitu tahap Pra-siklus, Siklus I serta siklus II. Kegiatan pra-siklus dilaksanakan pada tanggal 18 November 2023, tahap siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 November 2023, sedangkan tahap siklus II dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2023.

¹⁰Data Hasil Observasi Penelitian Siklus II (02 Desember 2023)

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam prakteknya, guru harus melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah PTK yaitu membuat perencanaan, pelaksanaan tindakan, melaksanakan observasi dan melakukan evaluasi.¹¹ Pada penelitian ini, tahapan tersebut juga diterapkan pada setiap siklusnya, baik pada siklus I atau siklus II.

Kegiatan pra-siklus yang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2023 tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, model pembelajaran yang digunakan guru, respon siswa selama kegiatan pembelajaran serta komponen lain yang mendukung kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilaksanakan sebagai bukti bahwa perlu adanya inovasi baru yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu komponen yang paling penting dalam menentukan berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang perlu diperhatikan karena model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.¹² Model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap minat belajar serta hasil belajar peserta didik.

¹¹Mu'allimi, Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Pasuruan: Ganding Pustaka, 2014), 17. .

¹²Andi Sulistio, Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022), 1.

Pada penelitian ini dibuktikan langsung oleh pengakuan guru SKI yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah dan diskusi yang ternyata kurang cocok ketika digunakan di dalam kelas. Model pembelajaran tersebut menyebabkan siswa merasa jenuh dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan. Pengakuan Bapak Mohammad Amin, selaku guru SKI tersebut ternyata sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional belum mampu meningkatkan minat belajar siswa, siswa tidak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran serta materi pelajaran juga tidak mampu dikuasai siswa secara maksimal.¹³ Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diberikan oleh peneliti saat kegiatan pra-siklus berlangsung. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi baru terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Model pembelajaran *scramble* ini merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif dimana guru nantinya menyediakan soal serta jawaban yang telah dibuat secara acak, jadi siswa bertugas untuk menyusun jawaban tersebut menjadi jawaban yang benar.¹⁴ Model pembelajaran tersebut yang diterapkan oleh peneliti selama penelitian tindakan kelas ini berlangsung.

¹³ Mohammad Amin, Wawancara Tahap Pra-Siklus (18 Juni 2023)

¹⁴ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar Pembelajaran*, 166.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini memiliki berbagai macam, diantaranya adalah *scramble* kata, *scramble* kalimat serta *scramble* wacana.¹⁵ Sedangkan yang dipilih oleh peneliti untuk diterapkan adalah *scramble* kalimat. *Scramble* kalimat dimana siswa bertugas untuk menyusun kalimat dari kata yang telah diacak. Menurut peneliti, dengan menggunakan jenis *scramble* kalimat tersebut akan memudahkan siswa untuk mengingat peristiwa, tempat atau tanggal-tanggal penting sebagaimana yang ada dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini dilaksanakan dengan tiga langkah, yaitu : (1) Pada tahap persiapan, guru menyiapkan bahan serta media yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran; (2) Pada Tahap inti, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang dipilih secara heterogen, melakukan diskusi kelompok dan mendengarkan pertanggung jawaban terhadap hasil kerja masing-masing kelompok; (3) Pada tahap tindak lanjut, guru memberikan pengayaan kepada masing-masing siswa dengan memberikan tugas.¹⁶

Tahapan pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu mulai dari tahap persiapan, tahap inti hingga tahap tindak lanjut. Pada penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus ini, posisi peneliti adalah sebagai guru sedangkan guru mata pelajaran bertugas sebagai observer.

¹⁵ Aris sohmin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 166-167.

¹⁶Luh Putu Kertiari, dkk, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Berbantuan Media Kartu Gambar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA" *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 3, no. 3 (Oktober, 2020), 338. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i3.26982>.

Berikut merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada tahap siklus I:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan Do`a. Kemudian, melaksanakan perkenalan dan absensi. Setelah itu, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dilanjutkan dengan memberikan apersepsi berupa pertanyaan seputar materi perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah

b. Kegiatan Inti

- 1) Peneliti meminta siswa membaca materi perjuangan dakwah Rasulullah Saw. di Madinah selama 5 menit kemudian peneliti menjelaskan materi tersebut.
- 2) Setelah itu, peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok 4-5 orang.
- 3) Peneliti mulai menjelaskan tugas dari masing-masing kelompok dan memberikan lembar kerja berupa soal dan jawaban yang telah dibuat secara acak, serta kertas kosong untuk menempelkan jawaban pada masing-masing kelompok.
- 4) Setiap kelompok diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal.
- 5) Setelah waktu habis, peneliti meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka
- 6) Peneliti kemudian melakukan refleksi yaitu dengan memberikan kunci jawaban dari setiap pertanyaan

- 7) Kemudian setiap kelompok mengoreksi kesalahan dari hasil kerja mereka
- 8) Peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil kerja masing-masing kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan tes evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sudah peneliti sampaikan. Kemudian guru memberikan nasehat serta menyimpulkan materi yang telah dibahas dan menutup kegiatan pembelajaran dengan do`a dan salam.

Selain pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, peneliti beserta guru mata pelajaran melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui proses, hasil serta dampak dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil observasi tersebut yang nantinya akan digunakan untuk mengatur ulang rencana pembelajaran sebagai bentuk perbaikan.¹⁷

Begitupun dengan penelitian ini, observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru di dalam kelas. Observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini berlangsung. Yang menjadi objek observasi adalah aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Observasi terhadap aktivitas guru dilaksanakan oleh bapak Mohammad Amin, selaku guru

¹⁷Desak Putu Eka Nilakusmawati, dkk, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Denpasar : Ditlitabmas, Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2015), 18.

mata pelajaran sedangkan observasi terhadap siswa dilaksanakan oleh peneliti. Setelah observasi dilaksanakan, maka peneliti beserta guru mata pelajaran mulai menganalisis hasil observasi dan hasil belajar siswa untuk kemudian melanjutkan pada tahap refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap dimana guru mencoba mencari tahu apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari tahap siklus I dan bagaimana itu bisa terjadi. Selain itu, guru juga mencari solusi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I tersebut. Pada tahap ini, guru menetapkan apa yang belum dan apa yang sudah tercapai, serta apa saja yang perlu diperbaiki pada tahap berikutnya.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I, terdapat beberapa hal yang menjadi kekurangan serta perlu diperbaiki pada tahap berikutnya :

1. Kekurangan dari peneliti

Peneliti yang bertugas sebagai guru pada penelitian ini masih belum mampu menguasai kelas dengan baik. Guru masih belum mampu menyampaikan materi dengan baik serta pembentukan kelompok yang dipilih secara acak tanpa melihat kemampuan siswa.

2. Kekurangan dari siswa

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, belum berani untuk aktif, kurang antusias serta kurang kondusif terutama saat kerja kelompok.¹⁹

¹⁸ Ibid, 21.

¹⁹ Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa (23 November 2023).

Untuk mengatasi beberapa permasalahan di atas, maka peneliti bersama Bapak Mohammad Amin selaku guru mata pelajaran berupaya melakukan perbaikan dengan beberapa cara yang bisa diterapkan saat peneliti kembali melaksanakan tindakan yaitu pada siklus II diantaranya; (1) guru harus mampu meningkatkan rasa percaya diri; (2) guru harus memberikan arahan pada siswa untuk memperhatikan guru saat keguatan pembelajaran berlangsung; (3) guru memberikan pengawasan lebih terhadap siswa saat melaksanakan kegiatan kerja kelompok; (4) guru menentukan kelompok harus benar-benar secara heterogen.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti kembali melaksanakan perencanaan ulang untuk kembali melaksanakan tindakan kembali pada siklus II. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scrmable* dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan tahap I. Hanya saja sebagai bentuk perbaikan, guru menentukan anggota kelompok dengan cara menentukan terlebih dahulu siswa yang dinilai lebih mampu, kemudian yang lain menentukan anggota kelompok dengan cara berhitung. Siswa yang dinilai mampu tersebut kemudian digabungkan dengan masing-masing kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya.²⁰

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model ini adalah terciptanya rasa tanggung jawab pada masing-masing kelompok, peserta didik dapat belajar sambil bermain, meningkatkan rasa solidaritas, materi yang

²⁰Data Hasil Penelitian Siklus II (01-02 Desember 2023).

diberikan akan mudah diingat serta dapat meningkatkan jiwa kompetitif masing-masing siswa.²¹ Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap suasana di kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan akan menyebabkan suasana kelas lebih hidup. Jika sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut siswa merasa ngantuk, bosan bahkan tidak memperhatikan materi yang disampaikan, maka hal tersebut bisa diatasi dengan cara menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi.

Selain terdapat kelebihan, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya sulit untuk direncanakan dan diterapkan karena kebiasaan belajar siswa, memerlukan waktu yang cukup panjang serta metode belajar sambil bermain juga akan menimbulkan suara yang gaduh.²² Menurut peneliti, beberapa kekurangan di atas bisa saja disebabkan oleh kebiasaan guru dalam menerapkan model pembelajaran konvensional sehingga pada awal diterapkan model pembelajaran yang baru baru dengan sistem belajar sambil bermain, siswa merasa malas dan kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya semua permasalahan terkait penerapan model pembelajaran bisa diatasi, termasuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini. Hanya saja perlu adanya kerja sama antara pendidik, peserta didik bahkan pihak sekolah. Pendidik sebagai pihak yang akan menerapkan model pembelajaran tersebut harus berupaya

²¹ Aris Sohimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, 168-169.

²² Ibid.

membangun semangat peserta didik sehingga tidak hanya guru yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, melainkan peserta didik juga ikut aktif memberikan *Feedback* (timbang balik) selama KBM berlangsung.

Selain berfungsi memudahkan siswa memahami materi pelajaran dan meningkatkan aktivitas peserta didik di dalam kelas, terdapat beberapa fungsi model pembelajaran bagi pendidik diantaranya; (a) dapat digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, (b) pendidik dapat menentukan langkah-langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran, (c) memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran.²³ Hal tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian dimana dengan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, peneliti yang juga sebagai guru dalam penelitian ini lebih mudah dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Selain dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru, berhasil tidaknya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* juga harus dilihat dari hasil belajar siswa setelah melaksanakan KBM menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Penggunaan model pembelajaran konvensional ternyata tidak hanya berpengaruh terhadap minat belajar siswa, tetapi juga terhadap hasil belajar siswa. Oleh

²³ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam) " *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (Mei, 2019), 23. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran baru yang lebih efektif.²⁴

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu pada tahap pra-siklus dimana guru mata pelajaran SKI masih menggunakan model pembelajaran konvensional, hasil belajar siswa secara keseluruhan masih kurang dengan persentase sebesar 26,08%. Kemudian peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan soal evaluasi berupa pilihan ganda pada masing-masing siswa dengan jumlah soal 20, masing-masing soal bernilai 5 poin. Siswa dikatakan tuntas ketika mendapatkan nilai diatas 72 sesuai dengan KBM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran SKI.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru serta hasil belajar siswa pada masing-masing siklus dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat diterapkan pada mata pelajaran SKI kelas X dengan materi perjuangan dakwah Rasulullah Saw. di Madinah. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* tersebut tentunya perlu memperhatikan kemampuan guru, kondisi siswa serta kondisi kelas supaya model pembelajaran tersebut dapat diterapkan dengan maksimal. Penerapan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif memang perlu diterapkan terutama pada mata pelajaran SKI sehingga hasil belajar siswa MA Sumber Bungur pada

²⁴ Sudarmi&Burhanuddin, “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Sma Negeri 11 Makassar” *Jurnal Eralingua : Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1, no.1 (Maret,2017), 72-73. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i1.2991>.

setiap materi bahkan setiap mata pelajaran mengalami peningkatan, setidaknya mencapai KKM yang telah ditetapkan.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Sumber Bungur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2023/2024

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan dilaksanakannya PTK adalah melakukan tindakan untuk memperbaiki permasalahan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.²⁵ Menurut peneliti, selain penelitian dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas, PTK juga bermanfaat untuk mengasah kreatifitas guru. Dengan melaksanakan PTK, guru berupaya untuk menemukan solusi terbaik yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Dalam hal ini, guru bisa mencari solusi terbaik dengan memaksimalkan sara dan prasarana yang ada atau membuat media pembelajaran yang menarik dengan alat dan bahan yang mudah didapat.

Penelitian ini juga dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan terkait hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran SKI. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Sumber Bungur.

Rendahnya hasil belajar siswa bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya; (1) ukuran rombongan kelas, ukuran rombel yang kecil akan memudahkanguru untuk mengelola kelas dan memiliki waktu lebih untk

²⁵ Mahmud, Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Bandung: Tsabita (Kelompok Sahifa), 2008), 25.

menyampaikan materi secara maksimal; (2) Status sosial ekonomi, pendapatan orang tua sangat berpengaruh terhadap pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa; (3) Sarana dan Prasarana, proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila didukung dengan sarana dan fasilitas pembelajaran yang lengkap dan kondisinya baik; (4) Umpan balik, kegiatan pembelajaran harus berjalan dengan dua arah. Informasi yang diberikan oleh guru harus benar-benar sampai pada peserta didik; (5) keterlibatan orang tua, selain bimbingan yang diberikan guru di sekolah, bimbingan dari orang tua sangat diperlukan saat dirumah karena sebagian besar waktu siswa habiskan di rumah; (6) kesehatan siswa, siswa harus sehat secara jasmani dan rohani sehingga mereka memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.²⁶

Beberapa hal di atas juga dialami oleh siswa kelas X MA Sumber Bungur. Berdasarkan hasil tes evaluasi belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang sudah ditetapkan yaitu di bawah nilai 72. Nilai siswa yang di bawah KKM tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa hal, tentunya guru harus mencari cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, guru bisa melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk mencari penyebab dan melakukan perbaikan.

Dalam penelitian tindakan kelas, jika sampai dikahir siklus masalah belum selesai atau hasil belajar siswa belum memuaskan, maka peneliti

²⁶Yendi Wirda dkk, *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 11-39.

bisa melakukan tindakan lanjutan. Tindakan lanjutan dilakukan untuk memperbaiki permasalahan pada siklus sebelumnya. Tindakan perbaikan bisa dilakukan dengan metode yang sama atau bisa dilakukan dengan menyusun tindakan perbaikan untuk benar-benar mengatasi permasalahan yang ada.²⁷

Jika hasil belajar siswa sampai diakhir siklus masih belum memuaskan atau masih belum mencapai KKM, maka peneliti bisa melanjutkan penelitian tindakan kelas pada tahap berikutnya. Sebaliknya, jika memang permasalahan sudah bisa diatasi atau nilai siswa sudah di atas KKM, maka peneliti bisa mencukupkan penelitian tindakan kelas ini.

Hasil belajar siswa pada tahap pra-siklus memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,78 dengan persentase 26,08%. Jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM adalah 6 orang, sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 17 orang dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 40. Maka, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata Pelajaran SKI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Perolehan nilai hasil belajar siswa kelas siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁷Slameto, "Implementasi Penelitian Tindakan Kelas" *Scholaria* 5, no. 3 (September, 2015), 56.

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Nilai Tes	
		Siklus I	Siklus II
		Post-Test	Post-Test
1.	Rata-rata	69,78	78,69
2.	Nilai Tertinggi	90	70
3.	Nilai Terendah	55	100
4.	Tingkat ketuntasan	52,17%	82,60%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I tanggal 23 November 2023 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini. Nilai rata-rata siswa secara klasikal pada tahap siklus I sebesar 69,78 dengan persentase 52,17%. Nilai tertinggi yang diperoleh pada tahap ini sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 55. Sedangkan jumlah siswa yang nilainya tuntas mencapai 12 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang.

Hasil belajar siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan sebesar 26,09% jika dibandingkan dengan hasil belajar tahap pra-siklus. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran tersebut tidak bisa berhenti pada siklus I karena masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu siswa yang memperoleh nilai 72 mencapai 80% diakhir siklus.

Selain itu, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model PTK Kemmis & MC. Taggart memang dilaksanakan minimal selama dua siklus hingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Model PTK Kemmis & MC. Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Ketika tahap refleksi telah dilaksanakan, maka untuk melakukan perbaikan, peneliti kembali melakukan perencanaan ulang pada siklus II.²⁸ Tahapan tersebut juga dilaksanakan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas. Setelah penelitian pada siklus I telah peneliti laksanakan hingga tahap refleksi, maka peneliti melaksanakan perencanaan kembali untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

Pada tahap siklus II yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 2 Desember 2023 menunjukkan bahwa hasil belajar kembali meningkatkan kembali jika dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata-rata siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 78,69 dengan persentase 82,60%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa siklus II yaitu dengan skor 100 dan nilai terendah menunjukkan skor 70. Siswa yang nilainya mencapai KKM atau tuntas sebanyak 19 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang. Hasil belajar siswa pada tahap siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 30,43%. Selain itu, hasil belajar siswa pada tahap siklus II ini juga sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu siswa yang mendapatkan nilai 72 mencapai 80%. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut salah satunya dipengaruhi oleh pelaksanaan tindakan

²⁸ Mu'allimi, Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Pasuruan: Gending Pustaka, 2014), 17.

pada siklus II yang dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada tahap siklus I.

Penelitian tindakan kelas juga bisa dilanjutkan pada siklus berikutnya jika peneliti masih menganggap hasil penelitian belum terlaksana dengan maksimal dan kembali memperbaiki keurangan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Candra Wijaya dan Syahrums dalam bukunya bahwa salah satu prinsip penelitian tindakan kelas adalah banyaknya siklus dalam PTK mengacu pada penguasaan yang telah ditentukan sebelumnya, bukan pada banyaknya data yang telah dihasilkan selama penelitian berlangsung.²⁹ Akan tetapi, karena pada penelitian indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya sudah tercapai pada tahap siklus II, maka peneliti mencukupkan penelitian ini pada tahap siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian serta penjelasan di atas menunjukkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang dilaksanakan dengan optimal sesuai langkah-langkah yang sudah ditetapkan. Sehingga penelitian ini dapat membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas X di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

²⁹ Candra Wijaya&Syahrums, *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Melejitkan Kemampuan Peneliti untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru)* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), 50.

Penelitian terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga dilaksanakan oleh Sitti Sayani Dama. Penelitian tersebut dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menyusun teks biografi yang urut dan logis di MTS Aisyiah Sungguminasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai arat-arat yang diperoleh pada siklus I sebesar 53 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 17,14%. Sedangkan pada siklus II meperoleh nilai rata-rata sebesar 78,3 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 82,85%. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 65,71%.³⁰

Penelitian lain juga dilakukan oleh Fiana Puspa Nurfenda dan Husni Abdullah terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Pening Mojokerto. Hasil Penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 77% dan pada siklus II sebesar 93,3%.hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 16,3%.³¹

Dari kedua penelitian di atas semakin memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bahkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* tersebut tidak hanya bisa diterapkan

³⁰Sitti Sayani Dama, *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menyusun Teks Biografi Yang Urut Dan Logis Di MTS Aisyiyah Sungguminasa* (Makassar: Skripsi, 2018), 8.

³¹Fiana Puspa Nurfenda&Husni Abdullah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Pening Mojokerto" *JPGSD* 6, NO. 3 (2018), 237.

pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tetapi juga bisa diterapkan pada mata pelajaran lain sebagaimana kedua penelitian diatas.